

SUSTAINABILITY LITERACY IN FAMILIES: A REVIEW OF THE LITERATURE ON VALUES, UNDERSTANDING, AND PRACTICES

LITERASI KEBERLANJUTAN DALAM KELUARGA: TINJAUAN LITERATUR TENTANG NILAI, PEMAHAMAN, DAN PRAKTIK

Ismayanti Pratiwi^{1*}, Susri Adeni² & Machyudin Agung Harahap³

1*,2 Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor

3 Program Studi Ilmu Komunikasi, UPN Veteran Jakarta

Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Kampus IPB Dramaga (0251) 8628303

ikk_fema@apps.ipb.ac.id

Email: ismayanti@apps.ipb.ac.id

Submitted: 2025-12-05

Published: 2025-12-31

DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/jpk/1397>

Accepted: 2025-12-30

URL: <http://jpk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpk/article/view/1397>

Abstract

This study aims to examine sustainability literacy within families using a Systematic Literature Review (SLR) approach, focusing on three key dimensions: values, understanding, and sustainable practices. Following the PRISMA protocol, 23 scholarly articles published between 2016 and 2025 were analyzed thematically. The findings indicate that sustainability values, such as social responsibility, simplicity, and ecological justice, are transmitted intergenerationally through role modeling and family interactions. Sustainability understanding is shaped through discussion, communication, and shared learning experiences, which enhance critical awareness and reflective thinking on environmental issues. Sustainable practices in households manifest in energy management, conscious consumption, waste reduction, and green financial behavior. These three dimensions are interconnected and form an intergenerational cycle of sustainability education. This review highlights the strategic role of the family as an agent of transformation toward environmentally conscious societies. The findings also suggest future research opportunities related to family-based sustainability communication and time management within sustainable living practices.

Keywords: *family; sustainability literacy; sustainability values; sustainability understanding; sustainable practices*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji literasi keberlanjutan dalam keluarga melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), dengan fokus pada tiga dimensi utama: nilai, pemahaman, dan praktik keberlanjutan. Mengacu pada protokol PRISMA, sebanyak 23 artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2016 hingga 2025 dianalisis menggunakan



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

metode analisis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai keberlanjutan dalam keluarga, seperti tanggung jawab sosial, kesederhanaan, dan keadilan ekologis, ditransmisikan melalui interaksi antargenerasi dan keteladanan orang tua. Pemahaman keberlanjutan dibentuk melalui diskusi, komunikasi, dan pengalaman belajar di dalam keluarga, yang meningkatkan kesadaran kritis dan kemampuan reflektif terhadap isu lingkungan. Praktik keberlanjutan dalam rumah tangga terwujud dalam bentuk pengelolaan energi, konsumsi bijak, pengelolaan limbah, serta keuangan ramah lingkungan. Ketiga dimensi ini saling terhubung dan membentuk siklus edukatif yang berkelanjutan lintas generasi. Studi ini menegaskan bahwa keluarga merupakan agen strategis dalam membangun budaya keberlanjutan dan menjadi katalis perubahan menuju masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan. Temuan ini juga mengindikasikan perlunya eksplorasi lebih lanjut mengenai komunikasi keberlanjutan dan peran keluarga dalam manajemen waktu berkelanjutan.

Kata kunci: keluarga; literasi keberlanjutan; nilai keberlanjutan; pemahaman keberlanjutan; praktik keberlanjutan.

Pendahuluan

Krisis ekologi global saat ini ditandai oleh meningkatnya intensitas perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, degradasi sumber daya tanah dan air, serta meluasnya pencemaran yang diakibatkan oleh aktivitas manusia. Ancaman-ancaman ini bukan lagi bersifat lokal atau sektoral, melainkan telah menjadi tantangan sistemik yang mengancam keberlanjutan ekologis dan sosial di seluruh dunia (IPCC, 2023). Kompleksitas persoalan lingkungan mengindikasikan bahwa pendekatan teknokratis semata tidak cukup untuk menjawab tantangan tersebut. Diperlukan perubahan fundamental dalam cara manusia memahami dan menjalani hubungan dengan alam, yang menuntut transformasi nilai dan perilaku di tingkat individu dan kolektif (Leichenko & O'Brien, 2024). Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, konsep literasi keberlanjutan (sustainability literacy) tidak hanya dipandang sebagai domain kognitif, melainkan sebagai kemampuan holistik yang mencakup pemahaman, penghayatan nilai, dan penerapan praktik dalam kehidupan sehari-hari (Aikens et al., 2016; Olsson & Gericke, 2016). Literasi keberlanjutan yang bersifat transformatif menuntut keterlibatan aktif dalam refleksi sosial dan tindakan kontekstual yang mengakar pada pengalaman hidup sehari-hari.

Dalam literatur akademis maupun dalam kegiatan praktis, definisi keberlanjutan dan literasi keberlanjutan termasuk topik yang relatif baru yang terus berubah karena perkembangan lingkungan, ekonomi, dan sosial yang cepat. Literasi keberlanjutan adalah pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir yang memungkinkan individu untuk berkomitmen penuh dalam membangun masa depan yang berkelanjutan dan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat dan efektif dalam konteks keberlanjutan (United Nation, 2022). Model konseptual berkelanjutan harus memperhitungkan kompleksitas keberlanjutan sosial-ekologis mencakup faktor ekonomi, ekologi, sosial, dan politik (Ruggerio, 2021). Dalam aspek ekonomi, literasi keberlanjutan mempengaruhi keputusan keuangan seseorang sehingga harus segera diajarkan segera setelah kaum muda mulai membuat keputusan keuangan sederhana dan mandiri (Gedvilaite et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, literasi keberlanjutan bersifat transformatif karena berupaya mengubah cara pandang, sikap, dan tindakan menuju arah yang lebih berkelanjutan (Riecmann, 2018). Kemampuan ini tidak bersifat instan, melainkan dibentuk dalam proses sosial yang berkelanjutan dan berakar pada konteks keseharian, termasuk lingkungan keluarga.

Di tengah berbagai pendekatan institusional dan struktural yang sering kali bersifat top-down, unit terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga menjadi sasaran strategis dalam menanamkan kesadaran berkelanjutan sejak dini (Evans et al., 2018). Sebagai sistem sosial mikro yang beroperasi dalam dinamika relasional dan afektif, keluarga menjadi ruang utama di mana nilai dan norma ditransmisikan, serta tempat pertama individu mengembangkan orientasi terhadap dunia (Hosany et al., 2022). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pola pengasuhan, komunikasi, dan keteladanan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku lingkungan anak (Das & Singh, 2025; Gedvilaite et al., 2022; Smaniotto et al., 2023).

Salah satu elemen krusial dalam proses tersebut adalah internalisasi nilai-nilai keberlanjutan dalam keluarga. Nilai merupakan fondasi utama dalam membentuk perilaku dan orientasi keberlanjutan dalam keluarga. Dimensi nilai dalam literasi keberlanjutan mencakup prinsip-prinsip moral dan etika yang menjadi landasan perilaku ramah lingkungan. Nilai seperti kesederhanaan, keadilan ekologis, dan solidaritas antar-generasi merupakan komponen penting dalam membangun kesadaran keberlanjutan (Huang et al., 2022; Jayakumar et al., 2021). Dalam konteks keluarga, nilai-nilai ini tidak hanya diturunkan secara verbal, tetapi juga melalui praktik sehari-hari dan keteladanan orang tua dalam menghadapi persoalan lingkungan (Jayakumar et al., 2021). Internalisasi nilai-nilai ini memerlukan pendekatan dialogis dan reflektif, di mana anggota keluarga aktif dalam proses menafsirkan dan menerapkan nilai keberlanjutan ke dalam situasi konkret kehidupan (Wamsler, 2020). Nilai keberlanjutan yang dianut oleh keluarga berperan dalam mendorong keberlanjutan dalam tingkat yang lebih luar dan kompleks. Sebuah studi menyatakan bahwa kesadaran dan komitmen terhadap keberlanjutan dapat meningkatkan model bisnis yang berkelanjutan (Prayogo et al., 2020). Nilai seperti tanggung jawab lintas generasi, harmoni dengan alam, kesederhanaan, dan keadilan ekologis perlu ditanamkan secara sistematis dalam dinamika keluarga keberlanjutan (Huang et al., 2022; Jayakumar et al., 2021). Proses ini memerlukan lebih dari sekadar penyampaian informasi; ia menuntut pendekatan reflektif dan dialogis, di mana anggota keluarga secara aktif mengeksplorasi makna dan implikasi dari nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata (Wamsler, 2020). Ketika nilai keberlanjutan tidak hanya dikenalkan, tetapi juga dihayati dan dijadikan landasan pengambilan keputusan, maka potensi perubahan perilaku menjadi lebih berkelanjutan dalam jangka panjang (Idialu E.E, 2020).

Selain nilai, dimensi kognitif berupa pemahaman terhadap isu-isu keberlanjutan juga menentukan sejauh mana individu dalam keluarga mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis dampaknya, dan merumuskan tindakan yang relevan. Pengetahuan keberlanjutan merujuk pada dimensi kognitif dari literasi keberlanjutan, termasuk kesadaran terhadap isu lingkungan, kemampuan menganalisis dampak, serta identifikasi solusi berbasis konteks. Dalam keluarga, proses pemahaman ini dibentuk melalui komunikasi, diskusi, dan aktivitas bersama yang memperkenalkan pengetahuan lingkungan dalam keseharian (Barth & Riecmann, 2016). Pemahaman yang baik memungkinkan anggota keluarga mengenali keterkaitan antara tindakan individu dan dampaknya terhadap lingkungan. Keluarga sebagai ekosistem pembelajaran lintas generasi memiliki potensi besar untuk menanamkan pemahaman holistik tentang keberlanjutan sejak usia dini, membentuk kerangka berpikir sistemik dan berpandangan jangka panjang (Olsson & Gericke, 2016). Sebuah studi menemukan bahwa penduduk dengan pengetahuan lingkungan yang lebih besar cenderung menunjukkan perilaku, sikap, dan kebiasaan energi yang mengarah pada aktivitas penghematan (Hakam et al., 2024). Sebagai unit terkecil, keluarga merupakan sarana strategis dalam meningkatkan pemahaman keberlanjutan. Dengan demikian, strategi edukatif berbasis keluarga harus



menciptakan ruang diskusi yang terbuka agar anggota keluarga dapat belajar secara partisipatif dan kritis. Dalam konteks ini, keluarga tidak hanya menjadi objek edukasi, tetapi juga agen edukatif yang dapat membentuk ekologi pembelajaran lintas generasi (Barth & Riecmann, 2016; Olsson & Gericke, 2016). Literasi keberlanjutan dalam keluarga yang dibangun atas dasar diskusi, pertukaran informasi, dan pengalaman bersama memungkinkan terciptanya kesadaran kritis terhadap kompleksitas permasalahan lingkungan sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama (Gedvilaite et al., 2022).

Selanjutnya, nilai dan pemahaman tersebut perlu terimplementasi dalam bentuk praktik nyata yang terintegrasi dalam keseharian keluarga. Praktik keberlanjutan mencakup tindakan konkret yang dilakukan keluarga untuk menjaga lingkungan, seperti pengelolaan sampah rumah tangga, penghematan energi, konsumsi berkelanjutan, dan penggunaan transportasi ramah lingkungan (Azul & Reis, 2018; Smaniotto et al., 2023). Praktik ini tidak hanya berkontribusi terhadap tujuan ekologis, tetapi juga menjadi sarana edukatif yang membentuk perilaku dan kebiasaan berkelanjutan (Filimonau et al., 2024). Implementasi praktik ini juga harus memperhatikan konteks sosial ekonomi keluarga, agar strategi keberlanjutan tetap inklusif dan adaptif (Adewumni, 2025). Interaksi langsung dengan praktik keberlanjutan dalam rumah tangga juga memperkuat dimensi nilai dan pemahaman, menjadikannya bagian integral dari proses pembelajaran holistik di keluarga. Orang tua berperan sebagai katalisator transformasi struktural menuju pembangunan yang berkelanjutan (Adewumni, 2025). Praktik keberlanjutan dalam rumah tangga, seperti pengelolaan konsumsi, efisiensi energi, pengurangan limbah, atau adopsi teknologi ramah lingkungan, tidak hanya memiliki efek ekologis langsung, tetapi juga menjadi instrumen pendidikan afektif dan partisipatif (Filimonau et al., 2024; Hakam et al., 2024). Praktik ini bersifat adaptif dan kontekstual, dapat dirancang sesuai dengan kapasitas ekonomi dan budaya keluarga, menjadikannya pendekatan yang inklusif dan partisipatif.

Dengan demikian, kajian sistematis terhadap nilai, pemahaman, dan praktik keberlanjutan dalam konteks keluarga menjadi krusial untuk memperkuat landasan teoretis sekaligus menyediakan bukti empiris bagi perumusan kebijakan dan program pendidikan keberlanjutan yang responsif terhadap dinamika sosial keluarga. Artikel ini bertujuan mengulas secara mendalam literatur ilmiah yang membahas literasi keberlanjutan dalam keluarga, dengan menyoroti tiga dimensi utama: nilai, pemahaman, dan praktik. Fokus analisis diarahkan pada bagaimana ketiga dimensi tersebut dibentuk, dimaknai, dan diterapkan dalam kehidupan keluarga, serta peran strategisnya dalam membangun kesadaran dan perilaku ekologis lintas generasi. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), artikel ini juga menyajikan rekomendasi berbasis bukti untuk optimalisasi peran keluarga sebagai ruang edukatif yang mendorong perubahan sosial dan ekologis secara berkelanjutan.

Metode

Desain Penelitian

Kajian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara komprehensif berbagai hasil penelitian yang relevan mengenai nilai, pemahaman, dan praktik keberlanjutan dalam konteks keluarga. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam dan menyeluruh terhadap pola, temuan, dan kesenjangan penelitian sebelumnya secara terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi (Snyder, 2019). Tinjauan sistematis ini bertujuan untuk meminimalkan bias seleksi dan publikasi dengan menyaring dan menganalisis seluruh studi yang memenuhi kriteria tertentu, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar kuat untuk pengembangan teori maupun praktik.

Dalam pelaksanaannya, kajian ini mengacu pada panduan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), yang menjadi standar internasional dalam pelaporan SLR, terutama dalam konteks ilmu sosial. Proses seleksi literatur dilakukan melalui tahapan identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi, untuk memastikan transparansi serta akurasi dalam penelusuran dan analisis data literatur. Melalui pendekatan PRISMA, kajian ini menyajikan hasil secara menyeluruh mulai dari latar belakang penelitian, metode yang digunakan, hingga hasil temuan utama dan arah pengembangan selanjutnya. Dengan demikian, SLR ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memahami literasi keberlanjutan dalam konteks keluarga melalui identifikasi terhadap nilai, pemahaman, dan praktik.

Strategi Pencarian Literatur

Proses pencarian literatur dilakukan pada basis data ilmiah Google Scholar. Untuk memperoleh hasil yang relevan dengan topik literasi keberlanjutan dalam keluarga, digunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Inggris, yakni: "sustainability literacy" AND family AND (values OR knowledge OR understanding OR practices). Penggunaan operator Boolean "AND" dan "OR" bertujuan untuk memperluas cakupan pencarian sekaligus menjaga spesifisitas tema yang diinginkan. Rentang waktu publikasi yang ditinjau dibatasi pada tahun 2016 hingga 2025, guna memastikan bahwa literatur yang dikaji mencerminkan perkembangan terbaru dalam kajian keberlanjutan dan dinamika keluarga modern, termasuk pengaruh transformasi sosial, teknologi, dan lingkungan terhadap praktik keberlanjutan di tingkat rumah tangga

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Dalam pelaksanaan tinjauan literatur sistematis, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi menjadi tahap krusial untuk memastikan bahwa studi yang dianalisis memiliki relevansi dan kualitas yang sesuai. Kriteria ini berperan sebagai pedoman eksplisit dalam menerima atau menolak artikel, dengan mencakup berbagai aspek seperti jenis sumber (ilmiah, umum, cepat saji), istilah pencarian yang digunakan, serta basis data yang dijadikan rujukan. Selain itu, kriteria tersebut juga menentukan parameter teknis dalam proses penyaringan hasil pencarian yang diperoleh. Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup karakteristik berikut,

- a. Artikel harus membahas literasi keberlanjutan atau edukasi keberlanjutan yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, termasuk nilai, pemahaman, atau praktik
- b. Artikel memuat satu atau lebih dari tiga dimensi: nilai, pemahaman/pengetahuan, dan praktik keberlanjutan
- c. Artikel harus diterbitkan antara tahun 2016 hingga 2025 dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia
- d. Jenis studi yang diterima adalah studi empiris dan/atau tinjauan literatur sistematis sebelumnya.

Adapun kriteria eksklusi yang diterapkan adalah sebagai berikut,

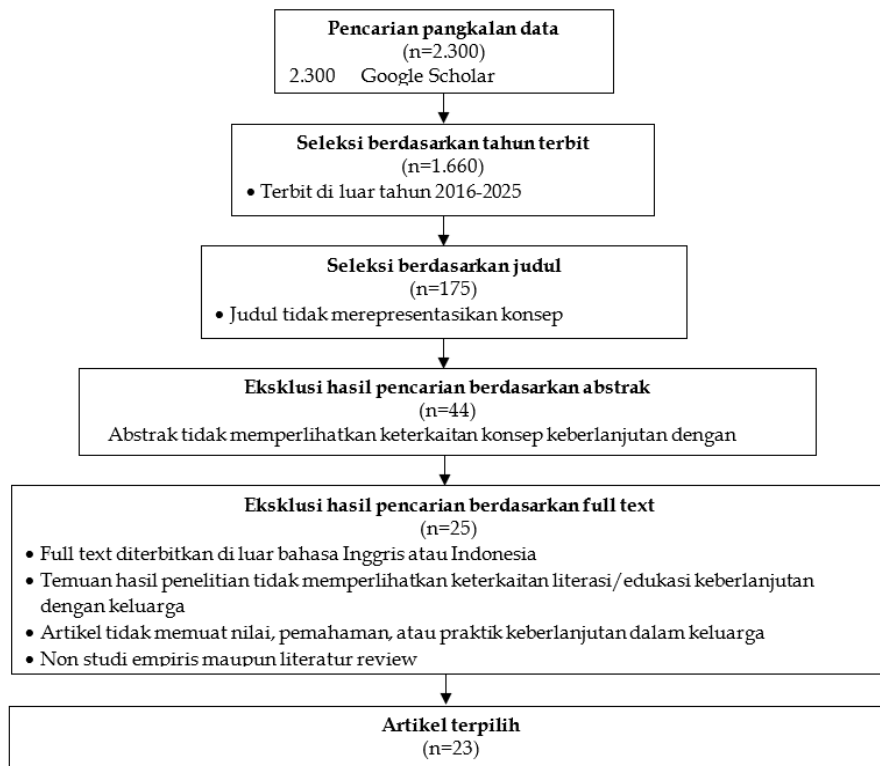
- a. Artikel yang bersifat non-ilmiah, opini, editorial.
- b. Penelitian yang hanya berfokus pada literasi keberlanjutan tanpa menyinggung aspek keluarga.

Proses Seleksi

Dari hasil pencarian awal, dilakukan penyaringan berdasarkan tahun terbit, judul, abstrak, dan artikel secara keseluruhan (full text). Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis secara menyeluruh pada bagian isi. Diagram alur proses seleksi mengikuti model PRISMA disajikan pada Gambar 1.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.



Gambar 1 *Flowchart* strategi pencarian sampel

Pusat pangkalan data penelitian yaitu google scholar. Hasil pencarian awal dengan menggunakan metode penggabungan kata kunci "sustainability literacy" AND family AND (values OR knowledge OR understanding OR practices) yaitu berjumlah 2.300 artikel. Kemudian dilakukan filter berdasarkan tahun terbit dimulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2025 diperoleh 1.660 artikel. Berdasarkan hasil seleksi, hanya terdapat 175 judul yang berkaitan dengan konsep keberlanjutan. Selanjutnya, dilakukan eksklusi secara bertahap mulai dari abstrak sampai dengan full text sesuai yang tertera pada gambar 1. Berdasarkan hasil eksklusi dengan mempertimbangkan kriteria inklusi, diperoleh 23 artikel sampel telaah sistematis.

Teknik Analisis

Artikel-artikel yang terpilih dalam studi ini dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik (thematic analysis). Teknik ini dipilih karena mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola (tema) yang muncul dalam kumpulan data secara sistematis. Analisis dilakukan melalui tahapan membaca, mengkode, mengelompokkan, dan menyusun tema-tema utama yang relevan dengan fokus kajian. Secara khusus, analisis ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu nilai, pemahaman dan praktik keberlanjutan yang ditanamkan dan dikembangkan dalam lingkungan keluarga, model atau kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian dan celah penelitian atau isu yang belum banyak diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Studi ini melakukan analisis literatur sistematis terhadap 23 publikasi ilmiah untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis tema-tema utama dalam literasi

keberlanjutan di ranah keluarga. Hasil sintesis tematik mengungkapkan tiga tema besar, yaitu: (1) nilai keberlanjutan dalam keluarga, (2) pemahaman keberlanjutan dalam keluarga, dan (3) praktik keberlanjutan dalam keluarga. Ketiga tema ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dalam membentuk budaya keberlanjutan lintas generasi. Hasil analisis disajikan pada tabel 1.

Table 1 Meta Analisis

No	Penulis (Tahun)	Metode	Tujuan	Temuan
1.	Jayakumar et al., (2021)	Kualitatif	Mengeksplorasi peran bisnis keluarga global dalam mendorong berkelanjutan melalui pendekatan <i>Quadruple Botton Line</i> mencakup aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan <i>socio-emotional wealth</i> (SEW)	Nilai dasar yang diterapkan keluarga yaitu tanggung jawab sosial, orientasi jangka panjang, dan kekeluargaan berperan penting dalam mempromosikan keberlanjutan. Pemahaman keluarga bahwa keberlanjutan tidak hanya sebagai isu ekonomi/lingkungan, tetapi sebagai bentuk pelestarian kekayaan sosial-emosional keluarga dapat memperkuat praktik keberlanjutan perusahaan milik keluarga Praktik keberlanjutan dalam keluarga mendukung strategi bisnis berbasis keberlanjutan meliputi integrasi keberlanjutan dalam tata kelola, perekrutan dan pelatihan SDM berbasis nilai keberlanjutan
2.	Hakam et al., (2024)	Kuantitatif	Mengkaji pengaruh literasi keberlanjutan dan dukungan sosial, dengan mediasi sikap terhadap inovasi berkelanjutan, terhadap perilaku konsumsi energi berkelanjutan pada generasi muda Indonesia.	Literasi keberlanjutan dalam keluarga memberikan pengetahuan yang mendorong individu membuat keputusan konsumsi energi yang bijak. Pemahaman keberlanjutan dipengaruhi oleh dukungan sosial dan dinamika keluarga Diskusi keluarga tentang keberlanjutan dan nilai hijau memediasi perubahan pengetahuan menjadi aksi nyata, seperti hemat energi dan penggunaan teknologi efisien.
3.	Gedvilaite et al., (2022)	Kuantitatif	Meneliti peran keluarga sebagai agen sosialisasi dalam membentuk	Keluarga merupakan sumber utama nilai konsumsi berkelanjutan di Lithuania dan Latvia, terdapat pengaruh kuat



No	Penulis (Tahun)	Metode	Tujuan	Temuan
			perilaku konsumsi berkelanjutan generasi muda.	norma keluarga terhadap pilihan konsumsi ramah lingkungan Diskusi dalam keluarga memiliki pengaruh lebih kuat dalam membentuk kesadaran dan pengetahuan tentang konsumsi berkelanjutan dibandingkan pengaruh teman, sekolah, dan media masa.
4.	Nguyen et al., (2024)	Kuantitatif	Menganalisis pengaruh faktor lingkungan sosial terhadap perilaku hidup hijau mahasiswa di ASEAN dengan mediasi kesadaran diri, faktor keluarga, dan universitas	Pengaruh keluarga memediasi hubungan antara lingkungan sosial dan perilaku keberlanjutan, menunjukkan pentingnya pendidikan lingkungan berbasis keluarga dalam pembentukan kebiasaan ramah lingkungan. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan praktik ramah lingkungan (misalnya daur ulang, hemat energi) cenderung mengadopsi perilaku hidup hijau di kampus dan kehidupan sehari-hari.
5.	Filimonau et al., (2024)	Kualitatif	Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi terbentuknya praktik pengelolaan limbah makanan dan perkembangannya dalam kehidupan pribadi dan karier profesional chef.	Kesadaran terhadap limbah makanan mulai terbentuk sejak masa kecil, terutama melalui pengaruh ibu dan nenek yang menanamkan pentingnya tidak menyisakan makanan. Kebiasaan mengelola limbah makanan dalam keluarga cenderung diteruskan dalam kehidupan profesional.
6.	Kurniadi et al., (2025)	Kualitatif	Menganalisis nilai-nilai kearifan lokal membentuk literasi keuangan berkelanjutan dalam keluarga, dan bagaimana keluarga menerapkan prinsip keuangan hijau untuk ketahanan ekonomi dan pelestarian lingkungan	Praktik berkelanjutan yang ditanamkan keluarga (menabung, berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, pola konsumsi berkelanjutan, mengurangi penggunaan plastic, dan memanfaatkan pupuk organik) dapat meningkatkan ketahanan finansial dan keberlanjutan lingkungan. Pemahaman terhadap keuangan hijau dalam keluarga seperti menabung, memiliki asset produktif, dan menghindari

No	Penulis (Tahun)	Metode	Tujuan	Temuan
				konsumsi berlebihan memiliki dampak jangka panjang terhadap ketahanan ekonomi dan keberlanjutan ekologi
7.	Stankevičiūtė & Jarmalavičienė, (2024)	Kualitatif	Menganalisis persepsi fast fashion, persepsi sustainable fashion, praktik konsumsi fesyen umum & berkelanjutan, serta faktor pendorong dan penghambat konsumsi berkelanjutan.	Praktik <i>swapping</i> lintas generasi menunjukkan bahwa literasi keberlanjutan dalam keluarga dapat memperpanjang umur pakaian dan menanamkan nilai keberlanjutan
8.	Huang et al., (2022)	Mixed-method	Mengevaluasi pengaruh pendidikan lingkungan publik dan kampanye advokasi “two mountains theory” (TMT) terhadap persepsi, sikap, dan perilaku konservasi masyarakat pedesaan	Nilai-nilai budaya lokal, kebiasaan memperoleh sumber daya liar secara berkelanjutan dalam keluarga berpengaruh terhadap literasi keberlanjutan generasi muda
9.	Tsai & Tan, (2022)	Mixed-method	Menganalisis efektivitas program pendidikan lingkungan Tzu Chi University dalam meningkatkan perilaku ramah lingkungan Mahasiswa	Kolaborasi dan dukungan keluarga berperan dalam memperkuat praktik perilaku ramah lingkungan (misalnya, pengingat bersama mematikan lampu, membawa tas belanja ulang, dan berbagai pengalaman di media sosial) di kalangan mahasiswa
10.	Maison, (2023)	Kualitatif	Mengidentifikasi peran budaya petani dalam pendidikan berkelanjutan	Literasi keberlanjutan (praktik pertanian keluarga, keterlibatan orang tua, <i>co learning</i>) yang hidup dalam keluarga menjadi landasan bagi pendidikan berkelanjutan yang transformative dan politis
11.	Pfautsch & Gray, (2017)	Kuantitatif	Mengidentifikasi pengetahuan faktual, pemahaman, dan persepsi mahasiswa	Pendidikan lintas generasi dan pendekatan komunitas berbasis keluarga berperan dalam meningkatkan literasi keberlanjutan dan mengurangi



No	Penulis (Tahun)	Metode	Tujuan	Temuan
12	D'Amico, (2016)	Kualitatif	mengenai perubahan iklim Menganalisis peran perempuan dan laki-laki di wilayah pegunungan Intag, Ekuador, mengembangkan literasi keberlanjutan melalui pembentukan komunitas praktik, kolaborasi lintas budaya, dan partisipasi sipil	jarak psikologis di kalangan mahasiswa Kesadaran ekologis tumbuh dari pengalaman dalam menghadapi ancaman tambang dan nilai dasar yang dijunjung tinggi keluarga bahwa sumber air adalah sumber hidup keluarga dan masyarakat. Keamanan air dan pangan, kolaborasi lintas generasi, dan keterlibatan perempuan memperkuat literasi keberlanjutan dalam keluarga.
13.	Adedokun, (2018)	Tinjauan literatur	Menganalisis pentingnya literasi informasi sebagai fondasi untuk mencapai Pembangunan berkelanjutan	E-library, pelatihan literasi digital, dan akses informasi melalui ICT menjadi praktik penting untuk mengurangi kesenjangan dan mendukung literasi keberlanjutan dalam keluarga.
14.	Halim & Chuah, (2023)	Kuantitatif	Menilai pengaruh pendidikan, kesadaran dan sikap berkelanjutan, serta pengaruh sosial terhadap niat konsumsi berkelanjutan rumah tangga di Malaysia, khususnya di Klang Valley, Selangor.	Kesadaran dan sikap berkelanjutan berpengaruh signifikan terhadap niat konsumsi berkelanjutan. Kolaborasi lintas generasi penting untuk menumbuhkan literasi berkelanjutan Keluarga (pengaruh sosial) memberikan pengaruh paling kuat terhadap niat konsumsi berkelanjutan
15.	Idris et al., (2025)	Tinjauan literatur	Meninjau literatur yang menjembatani literasi keuangan dan keberlanjutan keuangan, mengidentifikasi tren penelitian, kesenjangan, dan tema utama, serta memberikan dasar untuk penelitian lanjutan.	Praktik keuangan berkelanjutan penting diterapkan dalam keluarga yang ingin memastikan kesejahteraan finansial dan ekologis. Namun, praktik keuangan berkelanjutan dalam keluarga masih terbatas. Literasi keuangan hijau menjadi pondasi bagi keluarga untuk berpartisipasi dalam keberlanjutan. Namun, keluarga, kesenjangan antara literasi keuangan dan pemahaman produk keuangan

No	Penulis (Tahun)	Metode	Tujuan	Temuan
				berkelanjutan masih banyak terjadi.
16.	Idialu E.E, (2020)	Tinjauan literatur	Menjelaskan bagaimana literasi konsumsi berkelanjutan (dalam keluarga) dapat diwujudkan melalui pendidikan Home Economics dan bagaimana peran Home Economics mendukung SDGs Goal 12	Praktik <i>home economics</i> dalam keluarga membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan mendukung keberlanjutan sesuai dengan SDGs. Keluarga merupakan pusat pengambilan keputusan konsumsi dan memiliki peran penting dalam pendidikan lintas generasi untuk membentuk kebiasaan konsumsi berkelanjutan.
17.	Smaniotto et al., (2023)	Tinjauan literatur	Memberikan gambaran umum tentang integrasi keberlanjutan saat ini dalam pendidikan wajib di Italia	Literasi keberlanjutan dimulai di rumah. Keluarga yang mengintegrasikan nilai dan praktik keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari secara efektif menanamkan pendidikan keberlanjutan seumur hidup pada anak.
18.	Norkhaidi et al., (2019)	Kuantitatif	Menginvestigasi faktor-faktor kunci dalam pengindeksan pengetahuan literasi keberlanjutan lingkungan di kalangan pemuda Malaysia	Literasi keberlanjutan lingkungan penting diterapkan dalam keluarga karena menjadi katalis untuk mengubah model pembangunan ekonomi masyarakat industri menuju masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan
19.	Mehammu d & Ahmad, (2024)	Tinjauan literatur	Mengkaji integrasi keberlanjutan dalam praktik manajemen dan pendidikan, mengarah pada pencapaian SDGs.	Keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap nilai-nilai lingkungan siswa, meskipun terdapat variasi tergantung pada jenis kelamin dan kelompoknya. Dibuktikan dengan, sebanyak 85% mahasiswa percaya bahwa keluarga memengaruhi nilai-nilai lingkungan mereka. Pendapatan keluarga dan perilaku keuangan hijau yang dicontohkan keluarga berpengaruh terhadap nilai-nilai keberlanjutan anak.



No	Penulis (Tahun)	Metode	Tujuan	Temuan
20.	Das & Singh, (2025)	Tinjauan literatur	Mengidentifikasi signifikansi pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk Pembangunan berkelanjutan di India	Teladan peran dan keterlibatan keluarga dalam upaya ramah lingkungan adalah faktor utama yang berkontribusi terhadap penanaman nilai dan perilaku berkelanjutan pada anak.
21.	Azul & Reis, (2018)	Kualitatif	Mengeksplorasi penelitian partisipatif interdisipliner dan proses belajar-mengajar berkontribusi untuk meningkatkan komunikasi dan pendidikan perubahan iklim	Orang tua menjadi teladan utama bagi anak dalam menunjukkan dan menjaga perilaku berkelanjutan. Kegiatan sehari-hari berbasis perilaku ramah lingkungan (misalnya daur ulang, penghematan air dan energi, dan pilihan transportasi) berpengaruh terhadap keterampilan bertindak dan pengambilan keputusan pada anak untuk mengatasi perubahan iklim
22.	Corazza et al., (2022)	Mixed-method	Menganalisis tantangan perusahaan perkotaan lokal tentang isu Keberlanjutan	Nilai-nilai dalam keluarga dapat menjadi faktor penghambat maupun pendorong transformasi jangka panjang pada pekerjaan yang berorientasi keberlanjutan
23.	Alcaraz et al., (2023)	Kualitatif	Menganalisis bagaimana mahasiswa dapat memahami keberlanjutan dan perubahan iklim serta mengetahui keterlibatan mereka dalam kegiatan menuju Keberlanjutan	Keluarga merupakan salah satu aktor sosial esensial yang berkontribusi dalam mendukung mahasiswa mengaplikasikan perilaku berkelanjutan. Komunikasi keluarga tentang upaya keberlanjutan dapat meningkatkan literasi keberlanjutan individu maupun komunitas

Nilai Keberlanjutan dalam Keluarga

Nilai merupakan fondasi utama dalam membentuk orientasi keberlanjutan keluarga. Literasi keberlanjutan diawali dari pembentukan nilai yang tertanam dalam struktur relasi keluarga. Beberapa studi menegaskan bahwa nilai-nilai kekeluargaan seperti tanggung jawab sosial, orientasi jangka panjang, dan solidaritas emosional menjadi penggerak utama integrasi keberlanjutan dalam praktik kehidupan sehari-hari (Jayakumar et al., 2021; Mehammud & Ahmad, 2024). Nilai ini diwariskan secara lintas generasi melalui teladan dan interaksi antar anggota keluarga, seperti ditunjukkan dalam konteks nilai anti-pemborosan makanan (Filimonau et al., 2024) dan penghormatan terhadap alam

sebagai sumber kehidupan (D'Amico, 2016; Das & Singh, 2025). Selain itu, keluarga terbukti menjadi aktor penting dalam sosialisasi nilai konsumsi berkelanjutan. Gedvilaite et al. (2022) mengungkapkan bahwa norma keluarga lebih kuat memengaruhi pilihan konsumsi ramah lingkungan generasi muda dibandingkan pengaruh dari sekolah atau teman sebaya. Dalam konteks ini, keluarga menjadi agen nilai keberlanjutan yang otoritatif dan konsisten. Menariknya, nilai keberlanjutan tidak hanya dipahami sebagai norma lingkungan, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya dan ekonomi, seperti ditunjukkan dalam integrasi nilai kearifan lokal ke dalam pengelolaan keuangan keluarga berkelanjutan (Kurniadi et al., 2025).

Pemahaman Keberlanjutan dalam Keluarga

Pemahaman keberlanjutan dalam keluarga terbentuk melalui interaksi dan komunikasi edukatif yang terjadi secara formal maupun informal. Literasi keberlanjutan tumbuh dari bagaimana keluarga memahami dan memaknai isu keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis menunjukkan bahwa keluarga bukan hanya sumber nilai, tetapi juga medium utama transfer pemahaman keberlanjutan lintas generasi. Pendidikan lintas generasi dan pendekatan komunitas berbasis keluarga berperan dalam meningkatkan literasi keberlanjutan dan mengurangi jarak psikologis di kalangan mahasiswa (Pfautsch & Gray, 2017). Jayakumar et al. (2021) mencatat bahwa keluarga memandang keberlanjutan sebagai pelestarian kekayaan sosial-emosional, bukan semata soal ekonomi atau lingkungan. Pemahaman ini mendorong pengambilan keputusan yang lebih holistik dalam menjalani hidup berkelanjutan. Diskusi dalam keluarga terbukti meningkatkan kesadaran kritis terhadap isu keberlanjutan (Gedvilaite et al., 2022; Hakam et al., 2024). Nguyen et al. (2024) menambahkan bahwa keluarga mampu memediasi pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan perilaku hijau pada mahasiswa. Dalam konteks literasi keuangan berkelanjutan, pemahaman keluarga terhadap konsep “keuangan hijau” seperti menabung, investasi berkelanjutan, dan konsumsi sadar berdampak pada ketahanan ekonomi dan ekologis jangka panjang (Idris et al., 2025; Kurniadi et al., 2025). Namun, ditemukan juga kesenjangan pemahaman terhadap produk-produk keuangan berkelanjutan yang kompleks, menunjukkan perlunya peningkatan literasi formal dalam keluarga (Idris et al., 2025). Peningkatan juga pengetahuan keluarga dapat dioptimalkan dengan penggunaan teknologi (Adedokun, 2018).

Praktik Keberlanjutan dalam Keluarga

Nilai dan pemahaman keberlanjutan yang ditanamkan dalam keluarga pada akhirnya diwujudkan dalam bentuk praktik. Kegiatan sehari-hari berbasis perilaku ramah lingkungan berpengaruh terhadap keterampilan bertindak dan pengambilan keputusan pada anak untuk mengatasi perubahan iklim (Azul & Reis 2018). Praktik keberlanjutan mencakup berbagai aktivitas nyata yang dijalankan oleh keluarga secara kolektif maupun individual. Bentuk praktik keberlanjutan yang dominan ditemukan dalam literatur antara lain: 1) pengelolaan sumber daya, seperti penghematan energi, manajemen limbah makanan, dan pemilahan sampah (Filimonau et al., 2024; Hakam et al., 2024; Azul & Reis, 2018), 2) kebiasaan konsumsi berkelanjutan, seperti membawa tas belanja ulang, penggunaan produk ramah lingkungan, pertukaran pakaian lintas generasi (Stankevičiūtė & Jarmalavičiūtė, 2024; Halim & Chuah 2023), 3) keuangan keluarga hijau, seperti menabung untuk investasi berkelanjutan, menghindari pemborosan, dan konsumsi berbasis kebutuhan (Kurniadi et al., 2025; Idris et al., 2025). 4) Pertanian dan pangan berkelanjutan, seperti praktik pertanian keluarga, pemanfaatan pupuk organik, serta keamanan pangan berbasis komunitas (Maison, 2023; D'Amico, 2016).



Praktik-praktik ini tidak hanya memperkuat keberlanjutan di tingkat rumah tangga, tetapi juga membentuk perilaku keberlanjutan di ruang publik dan profesional. Sebagai contoh, mahasiswa yang dibesarkan dalam keluarga dengan kebiasaan hidup hijau cenderung melanjutkan praktik tersebut di kampus dan dalam pekerjaan mereka (Tsai & Tan, 2022; Alcaraz et al., 2023). Lebih jauh, praktik keberlanjutan yang melibatkan kolaborasi lintas generasi terbukti efektif dalam menanamkan kebiasaan berkelanjutan yang bertahan lama, bahkan membentuk komunitas belajar bersama yang transformatif (D'Amico, 2016; Idialu, 2020).

Nilai, Pemahaman, dan Praktik Keberlanjutan dalam Keluarga

Ketiga tema yang sudah dijabarkan (nilai, pemahaman, dan praktik keberlanjutan) membangun suatu ekosistem literasi keberlanjutan dalam keluarga yang bersifat saling terhubung dan saling memperkuat. Nilai keberlanjutan berfungsi sebagai fondasi normatif yang membentuk kerangka moral dan etis dalam keluarga. Nilai-nilai seperti kepedulian terhadap lingkungan, keadilan sosial, dan tanggung jawab antargenerasi menjadi pedoman penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku pro-lingkungan (Otto & Pensini, 2017). Nilai tersebut kemudian dimaknai secara lebih dalam melalui proses pemahaman, yakni melalui pengetahuan, kesadaran, dan refleksi kritis atas isu-isu keberlanjutan yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal, termasuk diskusi dalam keluarga, budaya lokal, media, serta pengalaman hidup sehari-hari (Walker, 2017). Dalam konteks ini, pemahaman menjadi penghubung yang menjembatani antara nilai abstrak dengan praktik konkret, serta menentukan seberapa jauh individu dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai keberlanjutan tersebut. Studi menunjukkan bahwa pemahaman keberlanjutan yang berkembang dalam dinamika keluarga dan didukung oleh interaksi sosial akan meningkatkan kapasitas pengambilan keputusan yang mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat (Hakam et al., 2024). Selanjutnya, praktik keberlanjutan menjadi ekspresi nyata dari nilai dan pemahaman yang telah terbentuk. Ketika nilai keberlanjutan tertanam kuat dan didukung oleh pemahaman yang memadai, keluarga akan lebih konsisten dalam menerapkan perilaku berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari (Verachert, 2023), seperti pengelolaan limbah, konsumsi hemat energi, serta pengelolaan keuangan ramah lingkungan. Dengan demikian, terdapat hubungan kausal dan simultan antara nilai sebagai dasar, pemahaman sebagai proses internalisasi, dan praktik sebagai hasil aktualisasi. Ketiganya membentuk siklus edukatif yang dinamis dan lintas generasi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara luas. Literasi keberlanjutan dalam keluarga, dengan ketiga komponennya tersebut, menjadi katalis transformasi menuju masyarakat yang lebih peduli lingkungan (Norkhaidi et al., 2019), dan menjadi sarana pendidikan berkelanjutan yang efektif seumur hidup (Smaniotto et al., 2023). Bahkan, dampaknya dapat meluas ke komunitas dan tingkat global, seperti terlihat pada bisnis keluarga berorientasi keberlanjutan yang menunjukkan ketahanan terhadap krisis dan kontribusi terhadap kesejahteraan sosial (Poerwanto G et al., 2019).

Simpulan

Kajian ini menyimpulkan bahwa literasi keberlanjutan dalam keluarga terdiri atas tiga dimensi utama yang saling berkelindan: nilai, pemahaman, dan praktik keberlanjutan. Nilai-nilai keberlanjutan seperti tanggung jawab sosial, keadilan ekologis, dan kesederhanaan menjadi fondasi normatif yang membentuk pola pikir dan tindakan dalam keluarga. Nilai ini diinternalisasi melalui proses komunikasi dan pendidikan informal yang kemudian melahirkan pemahaman kritis dan kesadaran kolektif terhadap isu lingkungan. Pemahaman yang kuat menjadi penghubung antara nilai dan praktik, dan secara langsung memengaruhi tindakan nyata keluarga dalam pengelolaan konsumsi,

energi, keuangan, dan limbah rumah tangga. Keunggulan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis tematik yang mendalam dan penggunaan kerangka SLR yang sistematis serta transparan. Selain itu, kontribusi teoritisnya memperkaya kajian keluarga dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu basis data pencarian dan belum mengupas secara detail dinamika komunikasi serta manajemen waktu dalam keluarga berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggali secara lebih spesifik peran komunikasi lintas generasi dan strategi manajemen waktu dalam memperkuat praktik keberlanjutan keluarga, serta memperluas sumber literatur untuk hasil yang lebih representatif secara global.

Rujukan

- Adedokun, M. (2018). Information Literacy and Sustainable Development. *International Review of Management and Business Research*, 7(2), 460–466. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.19318.01607>
- Adewummi, M. C. (2025). Parents as Catalysts for Structural Transformation Toward Inclusive and Sustainable Development. *International Journal of Social and Educational Innovation*, 12(23), 42–64. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14774924>
- Aikens, K., McKenzie, M., & Vaughter, P. (2016). Environmental and sustainability education policy research: a systematic review of methodological and thematic trends. *Environmental Education Research*, 22(3), 333–359. <https://doi.org/10.1080/13504622.2015.1135418>
- Alcaraz, M. S., Chuc, F. C., & Valencia, R. S. (2023). Environmental and Climate Culture for Sustainability : Experiences from Engineering Undergraduate Programs. *European Journal of Sustainable Development*, 12(4), 399–416. <https://doi.org/10.14207/ejsd.2023.v12n4p399>
- Azul, A. M., & Reis, C. S. (2018). Climate Change : Doing Little Can Change a Lot ! Children ' s Knowledge-Action About Cimate Principles and Effects. *Handbook of Climate Change Communication: Vol. 1: Theory of Climate Change Communication*, 1, 341–365.
- Barth, M., & Rieckmann, M. (2016). State of the Art in Research on Higher Education for Sustainable Development. In *Routledge Handbook of Higher Education for Sustainable Development* (p. 11113). Routledge. https://www.researchgate.net/publication/283572415_State_of_the_Art_in_Research_on_Higher_Education_for_Sustainable_Development
- Corazza, L., Cottafava, D., & Torchia, D. (2022). Education for sustainable development : a critical reflexive discourse on a transformative learning activity for business students. *Environment, Development and Sustainability*, 1–21. <https://doi.org/10.1007/s10668-022-02335-1>
- D'Amico, L. (2016). Cultivating Sustainability Literacy and Public Engagement in Intag , Ecuador Linda D ' Amico. *Anthropology in Action*, 2(2), 4–12. <https://doi.org/10.3167/aia.2016.230202>
- Das, K., & Singh, D. A. (2025). Empowering Future Generations: Early Childhood Education for Sustainable Development in India-Challenges, Opportunities, and Way Forward. *Journal of East-West Thought*, 15(2), 20–30. <https://doi.org/ISSN: 2168-2259>



- Evans, G. W., Otto, S., & Kaiser, F. G. (2018). Childhood Origins of Young Adult Environmental Behavior. *Psychological Science*, 29(5), 679–687. <https://doi.org/10.1177/0956797617741894>,
- Filimonau, V., Sezerel, H., Ashton, M., Kubal-czerwi, M., Bhaskara, G. I., & Ermolaev, V. A. (2024). How chefs develop the practice to manage food waste in professional kitchens. *International Journal of Hospitality Management*, 119, 0278–4319. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2024.103712>
- Gedvilaite, D., Gudaitis, T., Lapinskiene, G., Zizys, J., & Podvieszko, A. (2022). Sustainability Literacy and Financial Literacy of Young People in the Baltic States. *Sustainability*, 14(21), 14013. <https://doi.org/10.3390/su142114013>
- Hakam, L. I., Hakam, D. F., Rahadi, R. A., & Wiryono, S. W. (2024). The Impact of Sustainability Literacy, Social Support, and Attitudes Towards Innovation on Sustainable Energy Consumption Among Indonesian Youth. In *Social Support, and Attitudes Towards Innovation on Sustainable Energy Consumption Among Indonesian Youth*. <https://ssrn.com/abstract=4976172>
- Halim, R. A., & Chuah, S.-C. (2023). Household Sustainable Consumption Intention. *Information Management and Business Review*, 15(3), 59–66.
- Hosany, A. R. S., Hosany, S., & He, H. (2022). Children sustainable behaviour : A review and research agenda. *Journal of Business Research*, 147(March), 236–257. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.04.008>
- Huang, Z., Jing, Z., Bai, Y., & Fang, Z. (2022). Does Public Environmental Education and Advocacy Reinforce Conservation Behavior Value in Rural Southwest China ? *Sustainability*, 14(9). <https://doi.org/10.3390/su14095505>
- Idialu E.E, I. E. . (2020). Promotion of Responsible Consumption for Family Survival : Role of Home Economics. *Journal of Home Economics Research*, 27(2), 113–120.
- Idris, A., Agus, E., & Suwarsono, B. (2025). Financial Literacy and Financial Sustainability for Future Research Agendas : A Bibliometric Analysis. *Journal of Business and Finance*, 59(1), 46–59. <https://doi.org/10.2478/WSBJBF-2025-0004>
- IPCC, I. P. on C. C. (2023). Climate Change 2022 – Impacts, Adaptation and Vulnerability: Working Group II Contribution to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change. *Climate Change 2022 – Impacts, Adaptation and Vulnerability*. <https://doi.org/10.1017/9781009325844>
- Jayakumar, T., Conti, E., & Colabro, A. (2021). The grand transition: family businesses leading the path towards a sustainable future. *Family Business Sustainability Case Studies Across the World*, 1–9.
- Kurniadi, R., Sari, N., & Dwijayanti, N. S. (2025). Sustainable Financial Literacy : Lessons from Traditional Practices. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 6(3), 529–537. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v6i3.2370>
- Leichenko, R. M., & O'Brien, K. L. (2024). *Climate and society : transforming the future* (2nd ed.). Polity. <https://www.wiley.com/en-us/Climate+and+Society%3A+Transforming+the+Future%2C+2nd+Edition-p-9781509559299>

- Maison, L. M. (2023). “ We are peasants ”: Exploring Place , Identity and the Political Role of Educators With the Zapatistas of Mexico and Norwegian Early Childhood Educators. *Nordic Early Childhood Educational Research*, 20(4), 187–206.
- Mehammad, W. M. W., & Ahmad, N. J. (2024). Integrating Sustainability into Education and Management: A Systematic Review of Practices Aligning with The Sustainable Development Goals. *Journal of Contemporary Social Science and Education Studies*, 4(3), 145–176. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14064567>
- Nguyen, H.-A. T., Osman, Z., Suhandoko, A. D. J., Serrano, J., & Intaratat, K. (2024). *Social Environmental Factors Affecting Students' Green Living Behaviour: A Cross Country Empirical Study at ASEAN*. <https://doi.org/Available at SSRN 5019607>
- Norkhaidi, S. B., Mahat, H., Hashim, M., Saleh, Y., & Nayan, N. (2019). Indexing environmental sustainability literacy knowledge among malaysian youth : confirmatory factor analysis approach (cfa) Indexing environmental sustainability literacy knowledge among malaysian youth : confirmatory factor analysis approach (cfa). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 683. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/683/1/012052>
- Olsson, D., & Gericke, N. (2016). The adolescent dip in students' sustainability consciousness - Implications for education for sustainable development. *Journal of Environmental Education*, 47(1), 35–51. <https://doi.org/10.1080/00958964.2015.1075464>;WEBSITE:WEBSITE:TFOPB;PAGE GROUP:STRING:PUBLICATION
- Pfautsch, S., & Gray, T. (2017). Low factual understanding and high anxiety about climate warming impedes university students to become sustainability stewards An Australian case study. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 18(7), 1157–1175. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-09-2016-0179>
- Prayogo, G. A., Kodrat, D. S., & Wiryakusuma, I. G. B. Y. (2020). Faktor-Faktor yang Membentuk Bisnis Keluarga Bertumbuh Secara Berkelanjutan. *PERFORMA*, 4(2), 240–247. <https://doi.org/10.37715/JP.V4I2.1523>
- Riecmann, M. (2018). Learning to transform the world: Key competencies in Education for Sustainable Development. In *Issues and trends in education for sustainable development - Leicht, Alexander, Heiss, Julia, Won Jung Byun - Google Buku* (1st ed., Vol. 39, pp. 39–59). UNESCO Publishing. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=V7lQDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA39&dq=Learning+to+Transform+the+World:+Key+Competencies+in+Education+for+Sustainable+Development&ots=oY-kO_0zSu&sig=_RfySG_DVEhQYq7j1C8nq8JxycA&redir_esc=y#v=onepage&q=Learning to Transform the World%3A Key Competencies in Education for Sustainable Development&f=false
- Ruggerio, C. A. (2021). Sustainability and sustainable development: A review of principles and definitions. *Science of The Total Environment*, 786, 147481. <https://doi.org/10.1016/J.SCITOTENV.2021.147481>
- Smaniotto, C., Saramin, A., & Brunelli, L. (2023). Insights and Next Challenges for the Italian Educational System to Teach Sustainability in a Global Context. *Sustainability*, 15(1), 209. <https://doi.org/10.3390/su15010209>



- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of business research*, 104, 333-339.
- Stankevičiūtė, Ž., & Jarmalavičiūtė, I. (2024). The perspectives of women on sustainable fashion consumption: Comparative study of university teachers and students Živilė. *Plos One*, 20(2). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0314532> February
- Tsai, A. Y. J., & Tan, A. Y. K. (2022). Analysis of Undergraduates' Environmentally Friendly Behavior: Case Study of Tzu Chi University Environmental Education Program. *Energies*, 15(13). <https://doi.org/10.3390/en15134853>
- United Nation. (2022). *Raising awareness and assessing sustainability literacy on SDG 7 ... Sustainable Development Knowledge Platform*. <https://sustainabledevelopment.un.org/sdinaction/hesi/literacy>
- Verachtert, S. (2023). Family congruence in sustainability attitudes and behaviour; an analysis of a household survey in Belgium. *Environment, Development and Sustainability*, 25(11), 12467-12493.
- Wamsler, C. (2020). Education for sustainability: Fostering a more conscious society and transformation towards sustainability. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 21(1), 112–130. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-04-2019-0152/FULL/PDF>
- Walker, C. (2017). Tomorrow's leaders and today's agents of change? Children, sustainability education and environmental governance. *Children & Society*, 31(1), 72-83.